



Implementasi Modul Ajar Berdiferensiasi Terintegrasi Psikoedukasi Kesehatan Dalam Pembelajaran PKN Pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Bagian Dari Pengabdian Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau

Gustin Nur Asrianti¹, Otang Kurniaman², Tut Wuri Handayani³

¹Mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau ²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau ³SDIT Al Fityah, Pekanbaru, Riau

*Corresponding author's email:
gustin.nur0267@student.unri.ac.id

Submitted: 24/10/2025

Accepted: 28/02/2026

Published: 30/06/2026

Vol. 4

No. 1

Abstrak- Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) MBKM merupakan kegiatan pengabdian yang bertujuan mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa melalui pengalaman mengajar di sekolah. Penelitian ini mengimplementasikan modul ajar berdiferensiasi terintegrasi psikoedukasi kesehatan dengan fokus manajemen stres pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V SDIT Al Fityah. Tujuannya menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan hasil implementasi modul dalam mendukung pembelajaran yang adaptif dan bermakna. Metode penelitian meliputi survei kelas, perizinan dan koordinasi, penyebaran angket atau tes diagnostik, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modul meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman terhadap penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan ruang aktualisasi diri melalui pilihan belajar, kesempatan berekspresi, dan dukungan emosional. Selain meningkatkan aspek kognitif, siswa juga belajar mengenali, mengelola emosi, dan mengatasi stres akademik secara sehat. Dengan demikian, implementasi modul ajar berdiferensiasi terintegrasi psikoedukasi manajemen stres terbukti efektif mendukung pembelajaran PKN di sekolah dasar.

Kata Kunci: Modul Ajar, Berdiferensiasi, Psikoedukasi, Sekolah Dasar

Abstract- The School Field Introduction (PLP) of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) program is a community service activity designed to develop students' professional teaching competencies through practical school experience. This study implemented a differentiated teaching module integrated with health psychoeducation focusing on stress management in Civic Education learning for fifth-grade students at SDIT Al Fityah. The study aimed to analyze the planning, implementation, and outcomes of the module in supporting adaptive and meaningful learning. The research methods included classroom observation, permission and coordination, diagnostic questionnaires or tests, and documentation. The findings revealed that the module increased students' active

How to Cite

Asrianti, G. N., Kurniaman, O., & Handayani, T. W. (2026). Implementasi modul ajar berdiferensiasi terintegrasi psikoedukasi kesehatan dalam pembelajaran PKN pada siswa sekolah dasar sebagai bagian dari pengabdian mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau. *Jurnal Selektapkm: Pengabdian Masyarakat dan Kukerta*, 4(1), 20-26

participation, improved their understanding of the application of Pancasila values in daily life, and provided opportunities for self-actualization through learning choices, self-expression, and emotional support. Furthermore, students developed skills in recognizing, managing emotions, and coping with academic stress. Therefore, the integrated differentiated teaching module proved effective in enhancing Civic Education learning in elementary schools

© 2026 The Authors.

This open access article is distributed under a (CC-BY Licens

Keywords: *Teaching Module, Differentiated, Psychoeducation, Elementary School*

1 Pendahuluan

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al Fityah merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis Islam terpadu yang berkomitmen untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi akademik, non akademik maupun karakter. Sekolah ini beralamat di Jalan Karya Panam, Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru, Riau . Dengan lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan suportif, SDIT Al Fityah menjadi salah satu sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman (JSIT) dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal inilah yang membuat sekolah ini menjadi tempat yang tepat untuk melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), terutama bagi mahasiswa yang ingin memahami dinamika proses belajar mengajar secara langsung di lapangan.

Pengenalan lapangan persekolahan (PLP) MBKM merupakan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terintegrasi dalam proses pendidikan jenjang S1 di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (Zufriady et al., 2025). Kegiatan PLP MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa bertujuan agar mahasiswa dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan akademik yang telah diperoleh melalui perkuliahan sesuai dengan tantangan nyata dalam dunia kerja. Bukan hanya itu para mahasiswa juga dituntut untuk mendapatkan pengalaman mengajar yang profesional dan mengembangkan pengalaman ke dalam pola kehidupan efektif dan produktif bagi seorang guru.

Sebagai seorang guru, merancang modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan langkah pertama dalam memastikan proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Rahmalia & Sabila, 2024). Modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administrative saja, tetapi juga sebagai arah dan pedoman perjalanan belajar yang memuat tujuan pembelajaran, materi, strategi, asesmen, hingga penguatan karakter yang ingin dicapai. Dengan adanya modul ajar yang terencana dan tertata dengan baik, maka guru dapat mengelola waktu, menentukan metode yang tepat, serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang lebih relevan dengan kondisi kelas dan karakteristik siswa (Sundy et al., n.d.). Dalam konteks pembelajaran modern, modul ajar memainkan peran penting guna mendukung proses pembelajaran berdiferensiasi. Guru dituntut untuk bisa memahami keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik, sehingga perencanaan pembelajaran harus memberikan berbagai alternatif kegiatan dan juga media pembelajaran agar semua peserta didik dapat mencapai kompetensi yang sama meskipun melalui cara yang berbeda (Khatimah et al., 2024). Melalui penyusunan modul ajar yang baik, guru dapat menyusun aktivitas yang fleksibel, menyediakan asesmen diagnostik, serta merancang pendampingan yang sesuai untuk siswa yang membutuhkan dukungan tambahan.

Secara khusus, modul ajar juga berfungsi memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai prinsip kurikulum yang berlaku, seperti Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, karakter, dan pengembangan potensi dari peserta didik. Modul yang telah dirancang dapat membantu guru mengintegrasikan unsur-unsur penting seperti profil Pelajar Pancasila, penguatan literasi dan numerasi, serta penerapan prinsip pembelajaran yang humanis dan kontekstual (Farma et al., 2025).

Dengan demikian, modul ajar menjadi instrumen yang penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, adaptif, serta berpusat pada peserta didik. Secara keseluruhan, penyusunan modul ajar yang berkualitas dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para peserta didik. Guru yang merencanakan pembelajaran dengan baik dapat meminimalkan hambatan, meningkatkan partisipasi siswa, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan berjalan secara optimal (Hasanah, 2024).

Salah satu rancangan pembelajaran yang bisa di terapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang dilakukan guru proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam dimana, siswa mempelajari materi pelajaran berdasarkan kemampuan yang dimiliki, apa yang disukai, dan kebutuhan individu mereka sehingga mereka tidak merasa terbebani dan merasa gagal selama proses pembelajaran (Wahyuningsari et al., 2022). Dengan pendekatan berdiferensiasi, guru dapat memberikan layanan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi, kemampuan, dan karakteristik setiap peserta didik.

Pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), penerapan modul ajar berdiferensiasi semakin relevan karena mata pelajaran ini mempelajari tentang pengembangan nilai, sikap, dan keterampilan sosial. Integrasi psikoedukasi kesehatan, seperti manajemen stres, pengelolaan emosi, dan peningkatan kesadaran diri, dapat memperkaya proses pembelajaran PKn sehingga tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep kewarganegaraan saja, tetapi juga pada penguatan karakter dan kesejahteraan psikologis peserta didik. Melalui integrasi ini, modul ajar tidak hanya menjadi panduan materi, tetapi juga bisa dijadikan sebagai alah satu sarana pengembangan kompetensi sosial-emosional yang mendukung pembentukan warga negara yang sehat secara mental dan juga berkarakter. Artikel ini bertujuan mengkaji bagaimana implementasi modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi psikoedukasi diterapkan dalam pembelajaran PKn, serta analisis ketercapaiannya. Fokus pembahasan diarahkan pada bentuk implementasi, dan ketercapaian program kerja yang dilakukan.

2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu survei kelas, perizinan dan koordinasi, penyebaran angket atau tes diagnostik, dan dokumentasi. Setiap tahapan dipilih untuk memastikan bahwa implementasi modul ajar berdiferensiasi dapat berjalan efektif yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

1. Survei Kelas

Tahap awal berupa survei kelas yang dilakukan untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Survei ini dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses belajar mengajar, interaksi guru–siswa, serta pola aktivitas yang berlangsung di kelas.

2. Perizinan dan Koordinasi dengan Pihak Sekolah

Tahap selanjutnya adalah melakukan perizinan formal serta koordinasi dengan pihak sekolah. Kegiatan ini mencakup komunikasi dengan kepala sekolah, guru kelas, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Koordinasi sangat diperlukan untuk menentukan jadwal kegiatan, memastikan ketersediaan kelas, serta menyamakan persepsi terkait tujuan dan prosedur pengabdian yang akan dilakukan

3. Penyebaran Angket atau Tes Diagnostik

Angket atau tes diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa, kesulitan belajar, serta preferensi belajar mereka. Instrumen ini disebarakan kepada siswa kelas sasaran yaitu kelas V setelah persetujuan guru dan sekolah diperoleh.

ASSESMENT DIAGNOSTIK (GAYA BELAJAR) PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR BAB I. PANCASILA DALAM KEHIDUPANKU		ASSESMENT DIAGNOSTIK (MENAT DAN BAKAT) PESERTA DIDIK KELAS V SEKOLAH DASAR BAB I. PANCASILA DALAM KEHIDUPANKU			
NAMA LENGKAP : KELAS :		NAMA LENGKAP : KELAS :			
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar !		Berilah tanda (✓) pada tabel yang kamu anggap benar !			
1. Jika kamu belajar tentang Pancasila, manakah yang lebih kamu sukai? A. Melihat gambar atau diagram yang menjelaskan nilai-nilai Pancasila B. Mendengarkan penjelasan dari guru atau teman mengenai Pancasila C. Melakukan permainan peran atau simulasi tentang penerapan nilai-nilai Pancasila	1. Saya merasa senang mempelajari Penerapan Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK SETUJU	
2. Saat menjafikan sila-sila dalam Pancasila, manakah cara yang paling mudah bagimu? A. Melihat dan membaca kembali teks Pancasila berulang kali B. Mengulang-ulang membacanya dengan suara keras C. Menggunakan gerakan tubuh atau isyarat tangan untuk mengingat setiap sila	2. Saya senang ketika pelajaran di sekolah membahas tentang sejarah dan nilai-nilai Pancasila				
3. Saat kamu belajar tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai Pancasila, apa yang kamu lakukan? A. Melihat ilustrasi penerapan nilai-nilai Pancasila di buku atau gambar B. Mendengarkan cerita atau kisah nyata tentang orang yang menerapkan nilai-nilai Pancasila C. Berpartisipasi dalam kegiatan langsung, seperti kerja kelompok atau kegiatan di lapangan	3. Saya selalu menjalankan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari				
4. Sila pertama Pancasila adalah "Ketuhanan Yang Maha Esa." Bagaimana cara kamu menerapkan sila ini dalam kehidupan sehari-hari? A. Melihat gambar tempat ibadah dari berbagai agama B. Mendengarkan penjelasan guru tentang pentingnya saling menghargai keyakinan orang lain C. Mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah atau masyarakat	4. Saya merasa belajar tentang Pancasila membantu saya menjadi anak yang berkepribadian baik				
5. Jika kamu melihat temamu membuang sampah sembarangan, bagaimana kamu mengingatkan mereka untuk menjaga lingkungan? A. Menunjukkan poster yang berisi himbauan menjaga kebersihan lingkungan B. Menyampaikan masalah melalui pembicaraan langsung C. Mengajak temamu bersama-sama membersihkan sampah	5. Saya merasa Pancasila mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari				
		Ekspresikan perasaan anda saat ini dengan melingkari emoji di bawah !			

Tabel 1. Pertanyaan Asesmen Diagnostik

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk merekam seluruh proses kegiatan pengabdian yang mencakup foto, video, catatan lapangan, serta arsip administrasi jika di perlukan.

3 Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian yang berfokus pada *“Implementasi Model Ajar Berdiferensiasi Teks Integrasi Psikoedukasi Kesehatan dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Sekolah Dasar”* dilaksanakan di kelas V (Al- Ghozali) SDIT Al Fityah. Kegiatan ini merupakan bagian dari luaran atau tugas mahasiswa PLP MBKM Universitas Riau dalam mendukung penguatan proses pembelajaran di sekolah. Secara umum, kondisi kelas menunjukkan adanya keragaman kemampuan akademik, gaya belajar, serta tingkat pemahaman siswa terhadap materi PKn. Situasi ini memperkuat kebutuhan penerapan model ajar berdiferensiasi dengan harapan setiap siswa dapat memperoleh pemahaman dan ilmu pengetahuan.

b. Hasil Survei Kelas dan Diagnostik Awal

Survei awal menunjukkan bahwa fasilitas kelas sudah cukup mendukung pembelajaran, meskipun terdapat keterbatasan pada media visual dan variasi bahan ajar. Melalui penyebaran angket diagnostik, ditemukan bahwa:

- 1) Kemampuan awal siswa terkait materi PKn masih bervariasi
- 2) Siswa memiliki gaya belajar yang beragam, antara lain visual, auditori, dan kinestetik serta campuran.
- 3) Siswa pasti merasa lelah, bosan jika tidak di selingi ice breakin, yang mampu mencairkan suasana dan membuat iswa jadi lebih relaks dalam belajar

Hasil dari tes diagnostic ini menjadi dasar perancangan modul ajar berdiferensiasi yang mengintegrasikan konten psikoedukasi kesehatan sebagai upaya penguatan konsep PKn.

c. Implementasi Model Ajar Berdiferensiasi di Kelas



Gambar 1. Implementasi modul dalam pembelajaran PKn

Pengimplementasian modul ajar dilaksanakan dengan pembelajaran yang berbasis diferensiasi, yang dapat dilihat dari :

1. Diferensiasi Media

Berdasarkan asesmen gaya belajar, ditemukan bahwa siswa memiliki preferensi yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Mahasiswa menyesuaikan konten yang disajikan agar dapat mengakomodasi seluruh gaya belajar tersebut. Contohnya, siswa visual difasilitasi dengan pemberian media berupa PPT yang berisi gambar yang menarik, untuk siswa auditori mendapatkan penjelasan verbal atau langsung dari guru, dan kesempatan mendengar presentasi dari teman. Kemudian, untuk siswa kinestetik dilibatkan melalui aktivitas diskusi kelompok, praktik langsung, dan pengerjaan LKPD secara aktif. Sehingga, penyampaian materi tidak dibuat seragam, tetapi mengikuti kebutuhan masing-masing dan gaya belajar siswa.

2. Diferensiasi Kemampuan Siswa.

Berdasarkan hasil asesmen kognitif didapatkan bahwa adanya variasi kemampuan peserta didik dalam memahami materi awal. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD turut memperkuat upaya diferensiasi ini, karena siswa dapat saling membantu melalui tutor sebaya sehingga setiap anak belajar sesuai ritme dan kemampuannya masing-masing.

3. Diferensiasi Minat Belajar

Siswa dengan minat tinggi akan diarahkan untuk terlibat aktif dalam diskusi, presentasi, dan aktivitas pemecahan masalah yang menuntut kreativitas. Sementara itu, siswa yang memiliki minat sedang atau rendah mendapatkan pendekatan yang lebih suportif melalui bimbingan guru, penguatan verbal, serta aktivitas evaluasi yang lebih terstruktur. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menuntut hasil akhir, tetapi juga memperhatikan dorongan dan kenyamanan belajar setiap peserta didik.

4. Diferensiasi juga tampak dalam pemberian pengayaan dan remedial.

Terlihat pada siswa yang cepat memahami materi diberikan latihan lanjutan agar dapat mengembangkan kemampuan secara maksimal, sedangkan siswa yang masih kesulitan dalam pembelajaran akan mendapatkan pendampingan lebih intensif dari guru melalui penjelasan ulang dan kegiatan remedial yang lebih sederhana dan mudah di pahami peserta didik. Dengan demikian, setiap anak mendapat dukungan yang sesuai dengan tingkat pencapaiannya masing-masing.

d. Integrasi Psikoedukasi Kesehatan dalam Pembelajaran PKn

Integrasi psikoedukasi kesehatan dalam pembelajaran Penerapan Nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari memberikan ruang pembelajaran yang lebih reflektif, aplikatif, dan juga berorientasi pada perkembangan peserta didik. Jika sebelumnya pendekatan PKn sering bersifat normative menghafal sila, contoh perilaku, dan mentaati aturan maka, dengan psikoedukasi siswa tidak hanya memahami nilai, tetapi bisa merasakan, mempraktikkan, dan menumbuhkan kesadaran diri saat menerapkannya. Dalam konteks manajemen stres, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, yaitu terkait Pancasila, tetapi juga pada kemampuan siswa mengelola tekanan emosional, sosial, maupun akademik. Contohnya, jika mteri

sudah di sampaikan dengan penjelasan maka, perlu dipadukan dengan pengenalan teknik relaksasi sederhana, ataupun penggunaan ice breaking untuk meredakan ketegangan di kelas. Aktivitas semacam ini memberi ruang kepada peserta didik agar menumbuhkan kesadaran bahwasannya menjadi manusia yang beradab dan adil tidak hanya terkait aturan, tetapi juga kesehatan batin, kemampuan mengontrol diri, serta kesediaan memahami kondisi emosional. Sudut pandang yang berbeda muncul ketika mempertanyakan apakah integrasi ini benar-benar diperlukan dalam pembelajaran PKn. Nilai Pancasila yang diharapkan hidup dalam tindakan membutuhkan landasan emosi yang stabil, kemampuan regulasi diri, serta pola pikir yang positif. Siswa yang mampu mengelola stres lebih mungkin bersabar, menghormati orang lain, mengambil keputusan yang tepat dan tidak terburu-buru, serta mampu berpartisipasi.

Dengan demikian, pembelajaran PKn yang terintegrasi dengan psikoedukasi bukan sekadar tambahan metode pengajaran, melainkan upaya menjadikan nilai Pancasila sebagai pengalaman hidup, bukan hanya sekadar hafalan saja. Integrasi ice breaking, dan refleksi diri dapat memperkuat pengalaman belajar sehingga peserta didik mampu memahami bahwa menjadi warga negara yang baik dimulai dari kemampuan mengelola diri sendiri.

e. Analisis Ketercapaian Program

Secara keseluruhan, program implementasi modul ajar berdiferensiasi yang terintegrasi psikoedukasi kesehatan berjalan dengan baik dan mencapai tujuan. Program ini diawali dengan penyusunan modul ajar digital berdiferensiasi yang dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Modul tersebut juga dilengkapi dengan lembar asesmen diagnostik dan konten psikoedukasi kesehatan yang fokus pada manajemen stres. Kehadiran psikoedukasi ini menjadi nilai tersendiri dikarenakan membantu siswa memahami cara sederhana dalam mengelola tekanan belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses implementasi, mahasiswa selaku pelaksana program berhasil melakukan pemetaan kebutuhan belajar siswa melalui assessment diagnostic yang mencakup identifikasi gaya belajar, tingkat kemampuan awal, serta minat dan bakat siswa. Hasil pemetaan tersebut menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat sehingga modul ajar benar-benar dapat memenuhi kebutuhan siswa secara individual, sesuai prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Modul ajar yang dikembangkan juga memiliki fleksibilitas yang mana modul ini dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka maupun secara daring, hal ini dapat mempermudah guru dalam mengadaptasi modul sesuai dengan kondisi. Fleksibilitas ini membuat proses pembelajaran tidak hanya efektif, tetapi juga efisien dan relevan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat di dunia pendidikan saat ini.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil dalam penyusunan dan penggunaan modul ajar berdiferensiasi, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya kesehatan mental, terutama dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Program berjalan sesuai harapan dan memberikan manfaat nyata bagi siswa, maupun mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian.

4 Kesimpulan

Pelaksanaan program *“Implementasi Modul Ajar Berdiferensiasi Terintegrasi Psikoedukasi Kesehatan dalam Pembelajaran PKn pada Siswa Sekolah Dasar sebagai Bagian dari Pengabdian Mahasiswa PLP MBKM Universitas Rian”* menghasilkan beberapa temuan penting. Program ini mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif, relevan, dan sesuai kebutuhan siswa. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa menerima materi PKn sesuai kemampuan, minat, dan gaya belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif dan efektif.

Integrasi psikoedukasi kesehatan dalam materi PKn juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek tanggung jawab, kerja sama, empati, pengelolaan emosi, serta memahami cara sederhana dalam mengelola tekanan belajar dalam kehidupan sehari-hari. Dari sisi pelaksanaan, kegiatan berjalan lancar meskipun menemui beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan

penurunan kondisi kesehatan mahasiswa. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui kerja sama tim pengabdian yang saling back up dan guru pamong sehingga program tetap berjalan secara optimal.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuan, yakni meningkatkan kualitas pembelajaran PKn, memperkuat karakter siswa melalui psikoedukasi kesehatan, serta memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada mata pelajaran lainnya

Referensi

- Farma, F., Arafat, Y., & Eddy, S. (2025). Peran Guru dalam Dimodifikasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SDN 126 Palembang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2962–4452), 770–784.
- Hasanah, A. F. (2024). Strategi Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Peserta didik. *Karimah Taubid*, 3, 6065–6072.
- Khatimah, A. U., Feronika, E. M., Guru, P. P., Parepare, U. M., Fitri, K. K., & Barli, M. B. (2024). Peningkatan Kompetensi Dasar Guru sebagai Upaya dalam Memaksimalkan Pembelajaran Berdiferensiasi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 4(3), 13986–13995.
- Rahmalia, S. M., & Sabila, N. D. (2024). Perencanaan pembelajaran: pengertian, fungsi dan tujuan. *Karimah Taubid*, 3, 6014–6023.
- Sundy, F. D. H., Chamariyah, & Wiroko, R. (n.d.). *Manajemen Waktu Dan Kompetensi Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Dalam Penyelenggaraan Kegiatan Pembelajaran Di Tk Gugus I- Xvii Kecamatan Sawahan Kota Surabaya*.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, W. I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535.
- Zufriady, Permatasari, S., Permana, D., Wahyuni, R., Syafitra, V., Mastuinda, Melihayatri, N., Arien, W., Syahputra, M. A. D., Syaputra, A., & Barkara, R. S. (2025). *Panduan Pelaksanaan PLP-MBKM Pengalaman Lapangan Persekolahan*.